

## ***E-Health* Sebagai Informasi Pengetahuan Ibu Terhadap Kesehatan Anak Berdasarkan Standar WHO (*World Health Organization*)**

**Auliyaur Rabbani**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

E-mail: auliyaur.rabbani@umsida.ac.id

---

### **Article History:**

Received: 24 Mei 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 31 Mei 2023

### **Keywords:** *Teknologi*

*Informasi, E-Health, WHO, Ibu dan Anak*

**Abstract:** *Penelitian ini untuk mengkaji dan melihat realitas pengaruh teknologi informasi dibidang kesehatan dengan fokus kajian bagi kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia, dengan stadarisasi kesehatan menurut WHO (World Healt Organization). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan perkembangan teknologi informasi sebagai media pengetahuan dasar tentang kesehatan. Penelitian ini menggunakan kajian teori Teknologi Informasi untuk menganalisa bagaimana teknologi dalam proses perkembangannya dapat berdampak dalam aspek kesehatan, khususnya pada tingkat pengetahuan sebagai ilmu yang di peroleh dengan mudah untuk meningkatkan tingkat kecerdasan dan kesadaran para penggunanya, khususnya bagi kesehatan Ibu dan Anak. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan pada phenomena, dengan tujuan agar kualitas penelitian berdasarkan pada realita perkembangan era modernasi tanpa ada batas kajian Analisa berdasarkan fakta yang terjadi. Sample dilakukan dengan metode purposivesampling dengan fokus kajian adalah media sosial instragram (akun maupun konten kesehatan parenting) dan Aplikasi berbasis parenting untuk melihat fenomena penggunaannya maupun dampaknya.*

---

## **PENDAHULUAN**

Era modernisasi menjadi masa yang tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan perkembangan teknologi di kehidupan sehari-hari bagi setiap kalangan, bahkan teknologi menjadi penopang bagi berbagai lapisan masyarakat di dunia seiring dengan perkembangan kemajuan era globalisasi, adapun tujuannya adalah untuk mempermudah berbagai aktivitas pekerjaan agar dapat terselesaikan lebih cepat dan terstruktur. Adapun perkembangan teknologi dalam keseharian kita telah mencakup keberbagai jenis, seperti bidang transportasi, Pendidikan, Arsitektur, Pertanian, dan yang paling sering digunakan oleh semua kalangan adalah bilang teknologi informasi dan komunikasi serta jenis lainnya. Dengan demikian, adapun Analisa penelitian ini akan mengkaji terkait teknologi informasi dengan focus kajian pada peningkatan pengetahuan dibidang kesehatan khususnya bagi Ibu dan anak yang berstandarkan pada standarisasi kehatan oleh WHO (World Healt Organization). Teknologi dibidang kesehatan akan dilihat efektivitasnya sebagai bentuk media informasi yang dapat dilihat melalui fenomena

---

tingkat aktivitas Ibu dalam penggunaan media sosial sebagai media dan aplikasi *parenting* sebagai sarana mendapatkan informasi seputar kesehatan Ibu dan Anak[3].

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tentang Kesehatan Nasional, Untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditetapkan dunia pada tahun 2017 Sekitar 830 wanita meninggal setiap hari akibat kehamilan dan persalinan. Sebagian besar kematian ini dapat dicegah dan diobati. mengapa ibu meninggal Komplikasi tidak dikelola dengan baik dan tepat waktu [19]. Mengkaji tentang *smartphone* dan jaringan internet, tentu saja tidak terlepas dari berbagai fasilitas menu yang tersedia sebagai bentuk kemajuan teknologi saat ini, hanya saja manusia sebagai user yang menentukan ingin menggunakan fitur apa sebagai pemenuhan kebutuhan. Penggunaan teknologi untuk bidang kesehatan dapat kita sebut sebagai E-Health, yang mana informasi kesehatan saat ini bisa dijangkau melalui genggamannya secara mudah tanpa harus bersusah payah untuk menemui tenaga medis secara langsung, misalnya menemui dokter ke rumah sakit atau klinik kesehatan.

*E-Health (electronic health)* adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (termasuk elektronika, telekomunikasi, komputer dan informatika) untuk memproses berbagai jenis informasi kedokteran, guna melaksanakan pelayanan klinis (diagnosa dan terapi), administrasi serta pemberian pengetahuan (edukasi). Dalam *E-health*, faktor jarak tidak dipersoalkan [17]. *E-Health* digunakan dalam dunia kesehatan dengan menggunakan media online dan sistem prabayar dengan menggunakan media komunikasi dan perangkat yang saat ini sudah tidak asing lagi bagi manusia, seperti *smartphone* dan internet.

Beberapa penelitian sebelumnya, yang digunakan sebagai landasan untuk penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut; pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Ari Muzakir dengan kajian tema atau judul *Prototyping Aplikasi E-Health sebagai Bagian Pengenalan Obat-obatan Dengan Teknologi Cross Platform*, diterbitkan pada tahun 2018. Penelitian ini membuat sebuah *prototype* aplikasi yang berjalan di 2 platform yaitu web dan mobile dengan menggunakan metode *prototype* [16]. Pada aplikasi mobile ini, ada banyak jenis obat-obatan yang akan di tampilkan baik obat luar maupun obat dalam, baik kimiawi maupun herbal, sehingga Masyarakat dimanapun dapat dengan mudah mengetahui mengenai obat-obatan.

Selanjutnya sebagai penelitian terdahulu yang kedua, penelitian dengan judul *Analisis Kebutuhan Media Teknologi Informasi Sebagai Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta*, yang ditulis oleh Evi Nurhidayati, DKK dalam jurnal yang diterbitkan pada tahun 2019. Penelitian ini menganalisa bahwa, jenis teknologi yang dibutuhkan oleh ibu yang memiliki balita adalah akses internet sehingga ibu bisa menjaga kesehatan ibu dan bayi secara mandiri. Selanjutnya dijelaskan jenis informasi yang dibutuhkan oleh 88 ibu, dimana jumlah tersebut hasil dari responden penelitian, yang memiliki balita adalah seputar menyusui, status gizi dan nutrisi balita serta mengenai berbagai penyakit yang rentan menyerang balita.

Terakhir sebagai penelitian sebelumnya adalah penelitian oleh Ni Made Ayu Wulandari dan I Putu Kusuma Negara, dengan judul *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Monitoring Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Ii Mendoyo*, tahun 2022. Dalam penelitian ini menjelaskan, dalam upaya pemerintah dalam menjamin Kesehatan Ibu dan Anak secara nasional adalah dengan mengeluarkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Selama ini sistem monitoring kesehatan Ibu dan Anak yang dilakukan di Puskesmas II Mendoyo masih dilakukan secara manual menggunakan buku besar. Manualnya pencatatan menggunakan buku besar dapat mengakibatkan pencarian riwayat kesehatan Ibu dan Anak berjalan lambat karena harus membuka buku catatan kembali lembar demi lembaran untuk mencari data tersebut dan memeriksa kesehatan pada konseling sebelumnya serta untuk mencatat hasil pemeriksaan yang

sedang terjadi. Perlunya membangun sebuah sistem berbasis teknologi informasi sangat dibutuhkan untuk mempermudah dalam mengelola data dan riwayat kesehatan Ibu dan Anak.

Dengan demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya jelas memiliki arah fokus kajian yang berbeda, karena penelitian mengkaji fenomena di sosial media. Adapun sosial media yang diamati adalah media Instagram yang berkaitan dengan informasi kesehatan ibu dan anak, yang merupakan informasi yang dimuat oleh akun tertentu dalam postingan stori, feed maupun reel. Kemudian akun instagram dari theAsiaparent yang merupakan sebuah aplikasi yang berisikan sumber informasi seputar kesehatan Ibu hamil, Kandungan dan Anak, serta adanya fitur untuk berinteraksi sesama pengguna untuk berbagi dan mencari informasi kesehatan. Dengan demikian dalam hal ini memokuskan bagaimana *E-Health* sebagai teknologi informasi yang dimanfaatkan oleh Ibu untuk mencari informasi kesehatan bagi anak, dengan demikian akan dilihat sejauh mana dampak teknologi dimanfaatkan sebagai sumber info seputar kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk analisa dalam penelitian ini adalah deskriptif, bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana peran teknologi informasi dalam konteks E-health, dimanfaatkan oleh para Ibu yang dikases melalui saluran internet, sebagai penambah wawasan dalam menjaga dan pemenuhan kebutuhan akan pengetahuan terkait kesehatan anak [7]. Kemudian penelitian menggunakan pendekatan Fenomenologi, yaitu sebuah teori sekaligus menjadi metode. Sebagai sebuah filsafat, fenomenologi percaya bahwa dalam fenomena-lah pengetahuan itu berada [13]. Selain itu fenomenologi adalah alat ukur untuk memperoleh pengetahuan mengenai sifat-sifat alami kesadaran dan jenis –jenis khusus pengetahuan orang pertama, melalui bentuk-bentuk intuisi. Pada dasarnya fenomenologi meneliti esensi dari pengalaman. Dari fenomena, data lapangan, dan wawanacara kemudian dicari apa makna dan esensi dibalik fenomena tersebut.

Adapun sebagai Populasi instrumen dalam penelitian adalah melihat fenomena interaksi user Ibu-Ibu yang memiliki anak, kemudian dengan mengamati sosial media Instagram dan Aplikasi TheAsiaParent, dengan mengamati hal tersebut akan dilihat bagaiman dampak penggunaan e-health berdampak pada tingkat pengetahuan ibu dalam kesehatan anak. Adapun caranya adalah melihat interaksi dan pengalaman para user dari kedua aplikasi tersebut dengan acuan data secara acak, yaitu user yang memiliki interaksi dan pengalaman yang sesuai dengan kajian judul yang dibahas.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan menggunakan New Media Theory dan konsep dasar disiplin positif oleh Joan E. Durrant. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa format pesan pengajaran dalam media sosial, khususnya Aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat yaitu, Instagram. dengan demikian media sosial instagram bersifat informatif karena ditemukan empat kategori pesan yang berkaitan dengan konsep disiplin positif menurut Joan E. Durrant yaitu kategori pertumbuhan dan perkembangan. Konsep memahami bagaimana anak berpikir dan merasakan. Kategori Komunikasi dan Kolaborasi adalah tentang menyampaikan kehangatan dan struktur [7]. Kategori stimulasi belajar yang menentukan tujuan jangka panjang. Kelas kesehatan mental dengan konsep pemecahan masalah, sehingga berdasarkan konsep tersebut kita dapat melihat bagaiman hal tersebut dimanfaatkan oleh ibu sebagai media sumber ilmu pengetahuan, dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam menjaga kesehatan anak sekaligus sebagai dasar ilmu parenting terhadap anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperluas pengetahuan, sikap dan tindakan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu upaya tersebut adalah pemanfaatan teknologi informasi berupa smartphone yang menjadi kebutuhan hampir semua kalangan. Penggunaan smartphone untuk kebutuhan dalam bidang kesehatan dilakukan dengan berbagai cara, teknik dan media. Metode dan teknik memanfaatkan, adalah cara atau kombinasi sebagai media yang digunakan pelaku dalam mencari informasi dari berbagai fitur yang tersedia, berdasarkan kebutuhan individu untuk mendapatkan berita seputar kesehatan khususnya terkait kebutuhan dan kesehatan bagi anak, sejak fase new born hingga masa pertumbuhan. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan bagaimana sikap sebagai seorang ibu tentang gizi, kebutuhan, perawatan bagi terjaganya kesehatan anak dalam masa pertumbuhannya, adalah media sosial berupa aplikasi Instagram (Postingan feed, reels dan stori) yang bertemakan ilmu seputar ilmu kesehatan dan perawatan bagi anak, selain itu juga Aplikasi parenting seperti Asian Parenting (Artikel kesehatan anak, grup sharing para Ibu) untuk mendapatkan informasi kesehatan anak tersebut.

Kemajuan teknologi ini, menjadi media yang dapat digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dan media sosial yang mudah untuk diakses melalui internet oleh siapa saja yang membutuhkan. Secara umum, salah satu fungsi media sosial adalah berbagi berita dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri dalam bentuk berita (informasi), gambar (foto), dan tautan video. Media sosial tidak hanya bisa kita akses di komputer, smartphone dan aplikasi di smartphone juga memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial di mobile sehingga bisa diakses kapanpun dan dimanapun (Susilowati, 2020). *E-Health* ini dapat menjadi sumber informasi yang sangat membantu bagi kalangan Ibu dalam menjaga kesehatan dan perawaaan tumbuh kembang anak, salah satu nya untuk menjaga kesehatan anak agar tercegah dari bahaya stunting, mengingat stunting adalah masalah umum yang sering dialami oleh anak-anak di Indonesia.

Menurut WHO, stunting merupakan gangguan linear yang diakibatkan dari asupan gizi ataupun infeksi kronis yang dilihat dari nilai tinggi badan menurut usia (TB/U) atau panjang badan menurut umur (PB/U) didapatkan nilai Z-skore kurang dari -2 standar deviasi. Prioritas 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan upaya yang harus dilakukan untuk untuk pencegahan stunting, mengingat bahwa kurang gizi pada golden period ini dapat bersifat irreversible (tidak dapat pulih) sehingga pemenuhan nutrisi menjadi sangat penting untuk diperhatikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2010). Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian stunting mencapai 165 juta kasus (26%) [19]. Sedangkan Indonesia menjadi urutan ke-tiga angka kejadian stunting tertinggi di Regional Asia Tenggara [10]. Hasil dari survei Riskerdas Indonesia 2018 menunjukkan proporsi balita dengan stunting sebesar 30,8% [11].

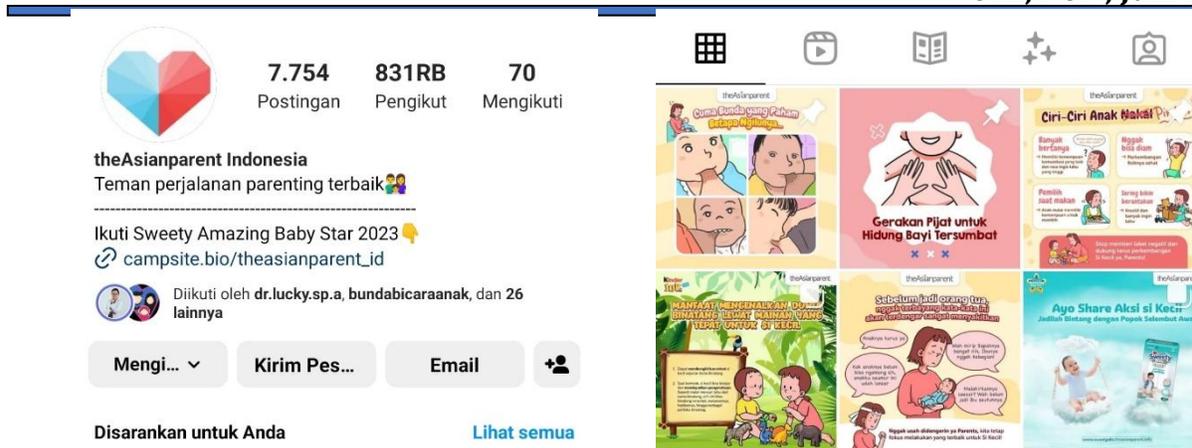
Masalah stunting memiliki beberapa efek negatif yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, karena dapat mengganggu kecerdasan anak, yang dapat mempengaruhi serta mengganggu pada fungsi reproduksi, perkembangan anak, mempengaruhi anak terhadap penyakit kronis, Menghambat perkembangan adaptif dan menyebabkan penurunan produktivitas. Melalui perkembangan teknologi modern ini Munculnya berbagai perangkat seluler. Perangkat ini dikalangan antar praktisi dan ilmuwan digunakan sebagai alat pendidikan, seperti mengembangkan aplikasi berbasis Android. Aplikasi yang tersedia mudah digunakan yang sering digunakan dari fasilitas dalam smartphone, sehingga sangat efisien, fleksibel, dan ramah pengguna, tentu saja berdampak pada diterimanya secara luas oleh masyarakat.

Penggunaan aplikasi yang berbasis *E-Health* ini perlu dikembangkan dalam dunia kesehatan. Sistem Ini dapat menggantikan fungsi media dari petugas kesehatan untuk banyak kebutuhan informasi seputar kesehatan terutama ilmu pengetahuan dasar kesehatan, misalnya tentang Penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak, menu bergizi bagi anak, ciri-ciri normal tumbuh kembang anak, dan info lainnya. Dengan adanya informasi kesehatan berbasis *E-Health*, banyak menggunakan kata-kata sederhana yang dapat Anda pahami Untuk para ibu dari Beragam dan mudah digunakan, sehingga penggunaan itur *E-Health* yang dapat diakses dari banyak aplikasi, dapat direkomendasikan sebagai media pendidikan Masyarakat yang awam dapat memahami fenomena hal normal dan kelainan pada tumbuh kembang anak dari dini dan juga praktis tentunya.

Media sosial tidak hanya bisa kita akses di komputer, tablet dan smartphone. aplikasi di smartphone juga memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial di mobile sehingga bisa diakses kapanpun dan dimanapun (Susilowati, 2020). Media informasi berupa video merupakan salah satu jenis media audiovisual yang dapat merepresentasikan objek bergerak dengan suara alam atau suara yang sesuai. Fungsi video, yang menampilkan gambar dan suara langsung, menawarkan daya tarik khusus. Video dapat menyajikan informasi, menjelaskan proses, menjelaskan konsep kompleks, mengajarkan keterampilan, menambah atau mengurangi waktu, dan mempengaruhi sikap [1]. Aplikasi Instagram merupakan salah satu media sosial yang begitu banyak digunakan di negara Indonesia jika dilihat dari jumlah user yang berhasil mendownload di playstore, berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 17 Januari 2023, melalui playstore, jika dilihat user yang mendownload Aplikasi instrgram tersebut mencapai 1 Milyar lebih (1 M+) [4].

Pembelajaran dengan menggunakan media video, seperti yang ditunjukkan dalam penelitiannya, meningkatkan pemahaman responden terhadap materi yang disajikan dan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Hasil belajar meningkat karena responden merasakan situasi yang berbeda ketika belajar tanpa media video. Karena popularitas dan penerimaan publiknya, media sosial banyak digunakan oleh pejabat kesehatan masyarakat untuk mengkomunikasikan informasi kesehatan [5].

Media sosial yang sedang berkembang dan banyak diakses saat ini salah satunya adalah Instagram. Ini adalah platform video seluler bentuk pendek yang memungkinkan pengguna membuat video berdurasi 15-90 detik dan membagikannya dengan komunitas pengguna Instagram lainnya secara lebih luas [8]. Ekspansi Instagram yang cepat telah memberikan pengetahuan khususnya bagi para kaum Ibu bagaimana seputar kesehatan dan perawatan bagi tumbuh kembang anak melalui berbagai konten yang disajikan dalam bentuk video di postingan stori, feed maupun video reels di aplikasi Instagram tersebut. Jika dulu informasi parenting dikumpulkan dari pengalaman dan nasehat orang tua, kini informasi tersebut dengan mudah didapatkan dari berbagai platform, termasuk media sosial Instagram. Plot yang realistis membuat pengasuhan menjadi tantangan di setiap program. Sebagai platform parenting online, begitu banyak akun yang berbau edukasi seputar parenting, khususnya terkait kesehatan dan parenting tumbuh kembang anak, adapun tujuan akaun atau postingan yang ada, harus memberikan pesan-pesan edukasi yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan parenting orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan pesan edukasi tentang disiplin positif di media sosial Instagram. Berikut gambar sebagai ilustrasi interaksi yang dilakukan oleh para user, dalam mengakses *E-health* melalui media sosial instagram.



**Gambar 1. Tampilan akun dan Postingan Akun Instagram theAsiaparent Indonesia**

Sumber: Akun Instagram theAsiaparent Indonesia (Akses pada 11/02/2023)

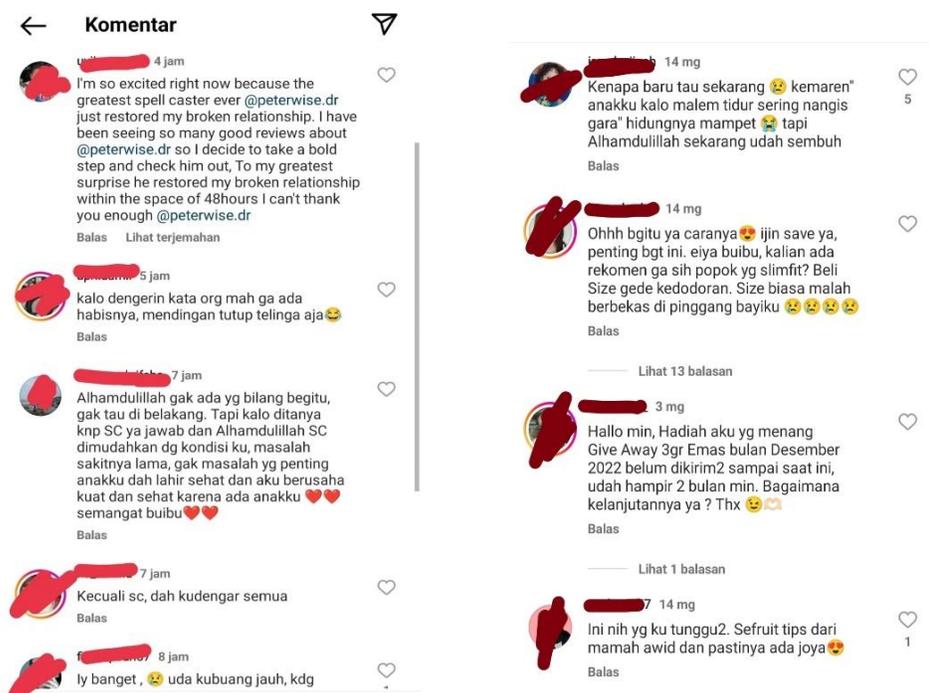
Keterangan untuk gambar 1. Tampilan akun dan Postingan Akun Instagram theAsiaparent Indonesia, merupakan akun sosial intagram yang memberikan seputar informasi tentang dunia parenting, dimana banyak dibahas seputar kesehatan ibu dan anak, pola asuh anak yang tepat, serta tumbuh kembang normal anak, berdasarkan standarisasi *World Healt Organization* (WHO), Dokter Spesialis Anak (DSA) dan sumber lain yang telah jelas kapabilitasnya. Akun instagram theAsiaparent Indonesia dapat dilihat, sampai saat ini telah memiliki 831K pengikut yang didominasi oleh kaum Ibu, yang menggunakan teknologi sebagai akses *E-Health*.



**Gambar 2. Tampilan salah satu postingan akun theAsiaparent Indonesia**

Sumber: Akun Instagram theAsiaparent Indonesia, Postingan pada 11/01/2023

Keterangan pada gambar 2. Tampilan salah satu postingan akun theAsiaparent Indonesia, dapat dilihat merupakan seputar informasi yang bermanfaat bagi Ibu, khususnya postingan untuk menjaga kesehatan mental seorang ibu pasca persalinan, tentu saja postingan ini bagian dari *E-Health* yang dapat bermanfaat bagi para ibu dalam menanggapi pendapat maupun pandangan orang lain terhadap kondisi atau situasi apapun yang dialami oleh anak dalam masa tumbuh



**Gambar 3. Bentuk gambaran komentar para user dalam berpendapat dan berinteraksi di Instagram**

Sumber: Akun Instagram theAsiaparent Indonesia (Akses pada 11/02/2023)

Keterangan pada gambar 4. Bentuk gambaran komentar para user dalam berpendapat dan berinteraksi di Instagram, terlihat bagaimana para user yang setelah diamati dominan adalah para ibu, mereka saling berinteraksi dalam berbalas komentar dan membaas postingan yang di unggah oleh akun tersebut.

Pola asuh modern oleh orang tua modern (orang tua modern) juga mengacu pada peran Internet dalam keputusan pengasuhan yang diambil oleh orang tua, karena melihat fenomena yang terjadi berdasarkan kondisi yang diamati oleh peneliti atas interaksi para user, yang mana banyak dari kalangan Ibu yang memiliki anak, menggunakan akun media instagram sebagai salah satu sumber ilmu untuk berbagai informasi seputar parenting bagi tumbuh kembang anak [2]. Menurut Klass, menjelaskan bahwa terkait modern parenting sebagai berikut: *“modern parents have the entire internet at their disposal and don't follow any single authority* [6]. Bayi dan balita usia 0-3 tahun, sebagai tahap perkembangan terpenting seorang anak, merupakan tahap dimana ibu harus mendahulukan urusannya sendiri. Karena kehidupan anak di masa kanak-kanak sangat bergantung pada orang tuanya, terutama pada ibu yang harus menyusui dan mengasuhnya atau mengasuhnya dengan cara lain.

Tidak jarang para orang tua, terutama para ibu, memutuskan untuk mengikuti kelas parenting dan mempelajari teknik parenting dari manual agar berhasil membesarkan anaknya [15]. Selain orang tua merasa lebih terhubung, terlibat dan fokus pada anaknya, orang tua tertarik untuk mengikuti kelas parenting, membaca parenting manual, dan juga mengunjungi website parenting untuk memenuhi ekspektasi peran dan juga parenting atau biasa disebut IM (maternal

ideals) [12]. Internet yang merupakan teknologi informasi, juga menjadi media *E-Health*, para Ibu dapat menggali sumber informasi serta membuka ruang bagi para ibu untuk terhubung dengan unduhan, pengalaman kehamilan, merawat dan mendidik anak seiring tumbuh kembangnya melalui media sosial instagram, dalam hal ini terlihat dalam berbagai bentuk unggahan mulai dari; postingan foto dengan caption seputar merawat anak, video reels terkait pola asuh dan akun-akun khusus yang dikelola untuk seputar dunia parenting. Kemudian para ibu juga bisa saling reply, tag atau share postingan di media sosial seperti Instagram ini. Berbagi file orang tua di jejaring sosial ini disebut Sharentin. Adapun definisi Sharenting adalah sebagai tindakan membagikan informasi baik berupa foto, video, maupun status mengenai anaknya di situs jejaring sosial (*social network sites*) [18].

Penelitian terhadap *E-health*, terkait penggunaan teknologi informasi dalam seputar info kesehatan, menunjukkan bahwa ibu menggunakan media sosial untuk mencari kesempatan bertemu ibu lain secara lokal, mengurangi perasaan terasing dan bosan, serta berbagi dukungan dan informasi, terutama bagi ibu dengan anak berkebutuhan khusus, Ibu dengan kondisi sosial yang kurang dalam segi ekonomi, perhatian dan lainnya, dimana hal tersebut berpengaruh pada proses pengasuhan seorang ibu terhadap anaknya [9]. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan ibu-ibu dan maraknya budaya berbagi, khususnya media sosial Instagram, platform ini telah menjadi akses *E-Health* bagi para ibu dalam menggali informasi, sehingga tidak hanya digunakan untuk mengunggah konten kesehatan anak secara pribadi, tetapi juga digunakan untuk membentuk citra mereka dengan menjadi influencer atau orang yang berpengaruh menjadi influencer yang berbagi informasi seputar ilmu pola asuh untuk menjaga kesehatan anak dan tata cara tumbuh kembangnya, yang mana dikenal dengan ilmu dunia parenting.

## KESIMPULAN

*E-Health* digunakan dalam pelayanan kesehatan melalui media online dan sistem prabayar dengan menggunakan alat dan perangkat komunikasi yang familiar bagi masyarakat seperti telepon pintar dan internet. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan ibu dan munculnya budaya berbagi, khususnya media sosial Instagram, platform ini menjadi gerbang e-health bagi para ibu untuk mencari informasi, tidak hanya mengunduh konten terkait yang digunakan untuk anak-anak. kesehatan secara pribadi, tetapi juga membentuk citra mereka dengan menjadi influencer atau pemberi pengaruh berubah menjadi influencer dengan berbagi informasi tentang informasi parenting untuk menjaga kesehatan anak dan cara tumbuh kembangnya, yang dikenal dengan *parental knowledge*.

Kemajuan teknologi ini telah menjadi sarana komunikasi bagi masyarakat dan lingkungan sosial yang dapat diakses dengan mudah oleh semua orang melalui internet. Secara umum salah satu fungsi media sosial adalah menyalurkan pesan berupa pesan (informasi), gambar (foto) dan link video kepada banyak pengguna media sosial itu sendiri. Kami tidak hanya dapat menggunakan media sosial di komputer, smartphone, dan aplikasi smartphone, tetapi kami juga memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses media sosial di perangkat seluler sehingga dapat digunakan di mana saja, kapan saja. Salah satu media sosial yang saat ini berkembang dan banyak digunakan adalah Instagram. Ini adalah platform video seluler bentuk pendek yang memungkinkan pengguna membuat video berdurasi 15-90 detik dan membagikannya dengan komunitas yang lebih besar dari pengguna Instagram lainnya.

Pesatnya perkembangan Instagram telah memberikan informasi kepada para ibu khususnya tentang kesehatan dan perawatan tumbuh kembang anak melalui konten-konten yang

disajikan dalam bentuk berbagai video dalam postingan story, stream dan video aplikasi Instagram. Jika dulu informasi parental dikumpulkan dari pengalaman dan nasehat orang tua, kini informasi tersebut bisa dengan mudah diambil dari berbagai platform termasuk media sosial Instagram. Pendidikan modern orang tua modern (orang tua modern) juga terkait dengan peran Internet dalam keputusan orang tua yang dibuat oleh orang tua, karena melihat fenomena yang terjadi didasarkan pada kondisi yang berkaitan dengan interaksi pengguna yang diamati oleh peneliti, banyak di antaranya. yang memiliki anak, yang menggunakan akun media instagram sebagai sumber berbagai informasi parenting untuk tumbuh kembang anak.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*. 1997.
- [2] C. N, "Pengguna Instagram di Indonesia Mayoritas Perempuan | Databoks," *databoks.katadata.co.id*.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/29/perempuan-paling-banyak-gunakan-instagram-di-indonesia>
- [3] M. Duggan, A. Lenhart, C. Lampe, and N. B. Ellison, "Parents and Social Media," *Pew Research Center: Internet, Science & Tech*, Jul. 16, 2015.  
<https://www.pewresearch.org/internet/2015/07/16/parents-and-social-media/>
- [4] D. M. Haslam, A. Tee, and S. Baker, "The Use of Social Media as a Mechanism of Social Support in Parents," *Journal of Child and Family Studies*, vol. 26, no. 7, pp. 2026–2037, Apr. 2017, doi: <https://doi.org/10.1007/s10826-017-0716-6>.
- [5] K.-S. Kim, S.-C. J. Sin, and Y. He, "Information seeking through social media: Impact of user characteristics on social media use," *Proceedings of the American Society for Information Science and Technology*, vol. 50, no. 1, pp. 1–4, 2013, doi: <https://doi.org/10.1002/meet.14505001155>.
- [6] P. Klass, "How to Be a Modern Parent," *The New York Times*, 2019. Available: <https://www.nytimes.com/guides/well/guide-to-modern-parenting>
- [7] N. Irawan, "Netnography Unlimited: Understanding Technoculture Using Qualitative Social Media Research," *Critical Studies in Media Communication*, pp. 1–4, Dec. 2021, doi: <https://doi.org/10.1080/15295036.2021.2015131>.
- [8] N. D. Kurnia, R. C. Johan, and G. Rullyana, "HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN KEMAMPUAN LITERASI MEDIA DI UPT PERPUSTAKAAN ITENAS," *EduLib*, vol. 8, no. 1, pp. 1–17, Jul. 2018, doi: <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i1.10208>.
- [9] D. Lupton, S. Pedersen, and G. M. Thomas, "Parenting and Digital Media: From the Early Web to Contemporary Digital Society," *Sociology Compass*, vol. 10, no. 8, pp. 730–743, Aug. 2016, doi: <https://doi.org/10.1111/soc4.12398>.
- [10] Dr. R. Nasrullah, M.Si., "RISET KHALAYAK DIGITAL: PERSPEKTIF KHALAYAK MEDIA DAN REALITAS VIRTUAL DI MEDIA SOSIAL," *Jurnal Sositologi*, vol. 17, no. 2, p. 271, Sep. 2018, doi: <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.9>.
- [11] N. Kurmia, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap

- 
- Teori Komunikasi,” *Mediator: Jurnal Komunikasi*, vol. 6, no. 2, pp. 291–296, Dec. 2005, doi: <https://doi.org/10.29313/mediator.v6i2.1197>.
- [12] A. Prikhidko and J. M. Swank, “Motherhood Experiences and Expectations,” *The Family Journal*, vol. 26, no. 3, pp. 278–284, Jul. 2018, doi: <https://doi.org/10.1177/1066480718795116>.
- [13] Rusandi and Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 48–60, Jun. 2021, doi: <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- [14] W. R. Rahmawati, “Penerimaan Masyarakat Terhadap Pesan Kesehatan Melalui Media Internet,” *Jurnal Komunikatif*, vol. 7, no. 1, pp. 95–105, Jul. 2018, doi: <https://doi.org/10.33508/jk.v7i1.1748>.
- [15] S. S. Alamiyah, “‘I Become More Confident’: Mother Use of Online Platform for Parenting Information,” *Proceedings of the 2nd International Media Conference 2019 (IMC 2019)*, 2020, doi: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200325.039>.
- [16] S. Soegijoko, “PERKEMBANGAN TERKINI TELEMEDIKA DAN E-HEALTH SERTA PROSPEK APLIKASINYA DI INDONESIA,” presented at the Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2010 (SNATI 2010), Jun. 19, 2010.
- [17] K. Verswijvel, M. Walrave, K. Hardies, and W. Heirman, “Sharenting, is it a good or a bad thing? Understanding how adolescents think and feel about sharenting on social network sites,” *Children and Youth Services Review*, vol. 104, p. 104401, Sep. 2019, doi: <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2019.104401>.
- [18] WHO, “Nutrition Landscape Information System (NLIS) country profile indicators: interpretation guide,” [www.who.int](http://www.who.int), 2019. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241516952>